

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah situasi perekonomian yang semakin maju, memicu banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang, hal tersebut menciptakan persaingan yang cukup ketat, sehingga perusahaan harus dapat meningkatkan laba dari hasil usahanya, guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tidak sedikit perusahaan yang menutup tempat usahanya di karenakan mengalami kerugian, dimana apabila perusahaan ingin bertahan dengan kuat, maka perusahaan harus memiliki modal (*capital*) yang besar, serta manajemen perusahaan harus bisa mengambil kebijakan yang tepat agar dapat membawa dampak pada kegiatan operasi sehari-hari untuk mencapai tujuannya.

Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan dibentuk yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, laba adalah hasil dari harga pokok penjualan dikurangi biaya produksi atau harga pembelian. Secara tidak langsung besar kecilnya laba dari kegiatan perusahaan, menunjukkan mampu atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan.

Besarnya laba yang dimiliki suatu perusahaan menjadi acuan bagi para investor untuk menanamkan modalnya, dengan cara membeli saham dipasar modal, yang merupakan tempat transaksi jual beli instrumen-instrumen

keuangan (Husnan, 1996). Pasar modal memiliki peran sebagai penghubung antara investor dengan pihak perusahaan melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lain-lain. Pasar modal merupakan tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan yang menjual obligasi dan saham dengan maksud memperoleh tambahan modal, guna memperkuat perusahaan dari hasil penjualannya. (Fahmi, 2012).

Di Indonesia, pasar modal telah menunjukkan suatu kemajuan, sama halnya dengan pasar modal syariah, yaitu pasar yang melaksanakan asas-asas syariah dalam aktivitas transaksi ekonomi yang terhindar dari *riba*, *gharar*, *maisir*, dan sebagainya. Dengan diawali diterbitkannya reksadana syariah pada 3 juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management, kemudian BEI (Bursa Efek Indonesia) melakukan bentuk kerjasama dengan memiliki suatu tujuan yaitu, untuk mengarahkan dan memudahkan pihak investor dalam memilih saham untuk berinvestasi sesuai syariah, maka dari itu hasil dari bentuk kerjasamanya itu dapat mengeluarkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 juli 2000 (Prasetyo, 2017).

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat, baik itu pasar modal konvensional maupun syariah, hal ini menciptakan peluang atau alternatif investasi bagi para investor. Investasi merupakan suatu komitmen sejumlah dana yang dilaksanakan pada waktu tertentu agar memperoleh laba di kemudian hari (Prasetyo, 2017). Sedangkan investasi syariah yaitu menanam dana pada suatu tempat dengan memiliki keinginan untuk memperoleh laba yang halal dimasa mendatang.

Investor dalam penanaman dananya yang berbentuk saham mempunyai sebuah tujuan, yaitu untuk memperoleh pendapatan di masa depan, baik pendapatan jangka pendek maupun jangka panjang. Harapan dari setiap investor terhadap dana yang telah di investasikannya adalah selain ingin menguasai perusahaan melalui kepemilikan saham mayoritas, yakni ingin mendapatkan pengembalian yang besar dengan tingkat risiko tertentu. (Margaretha, 2011). Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui *return* atas saham yang dipilih.

Return merupakan laba yang didapatkan oleh investor dari modal yang ditanamkan di perusahaan melalui investasi dengan cara membeli saham. Dimana semakin tingginya nilai suatu *Return* yang diperoleh, maka akan semakin tingginya resiko yang harus ditanggungnya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu para investor harus melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi untuk memperhitungkan risiko yang mungkin akan terjadi agar *Stock Return* yang diperoleh dapat sesuai harapan.

Pengembalian Saham (*Stock Return*) adalah pendapatan dari modal awal investasi yang ditunjukkan dalam bentuk persentase. *Stock Return* yang diperoleh bersumber dari pendapatan jual beli. Dimana apabila mengalami keuntungan disebut dengan *capital gain*, dan apabila mengalami kerugian disebut dengan *capital loss*. Investor pun akan memperoleh *dividend* dua kali dalam setahun yang dibagikan oleh pihak emiten, pertama *dividend interim* yang diberikan pada saat tahun berjalan, dan menurut Samsul (2006), kedua disebut dengan *dividend final* yang dapat diberikan sesudah tahun tutup buku.

Sebelum melakukan pembelian *stock* (saham) di pasar modal, investor harus mempunyai informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai harga saham. Jika ditinjau dari sudut pandang keuangan, maka kinerja keuangan dapat berpengaruh kuat terhadap perusahaan dan pandangan investor (Fahmi, 2012). Kinerja keuangan perusahaan juga dapat berpengaruh pada naik atau turunnya suatu harga saham. Laba operasional menjadi tolak ukur dari kinerja perusahaan, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

Secara garis besar analisis saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan, pertama analisis *fundamental* yakni proses penilaian atas laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada kinerja keuangan. Sedangkan menurut Salim (2012), yang kedua analisis teknikal yaitu suatu analisis saham yang bersumber pada informasi bukan keuangan dan digunakan untuk menggambarkan situasi penjualan saham, permintaan, penawaran, pasar, fluktuasi kurs, dan lain sebagainya, adapun alat analisis yang sering digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang baik adalah dengan menggunakan analisis rasio yakni analisis yang dipakai untuk melihat situasi laporan keuangan perusahaan sebelum membeli saham dipasar modal.

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui kuat atau lemahnya situasi keuangan perusahaan, dan dapat memprediksi *Stock Return*. Adapun didalam penelitian ini, rasio yang di gunakan untuk menggambarkan tingkat *Stock Return* adalah rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuntungan (rasio profitabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu, dan dapat memperhitungkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam memperoleh laba dari hasil penjualan atau pendapatan investasi. Ketika rasio profitabilitas baik, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar akan semakin baik pula. Adapun jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk memprediksi *Stock return* salah satunya adalah *Return On Investment* (ROI).

Return On Investment (ROI) adalah hasil perbandingan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, atau dapat di definisikan sebagai alat untuk mengukur tingkat laba perusahaan (Darmawan dkk, 2014). Kinerja suatu perusahaan akan semakin meningkat apabila memiliki nilai *Return On Investment* (ROI) yang tinggi.

Menurut Sellyanti (2016), Rasio Pasar yaitu rasio yang menunjukkan suatu informasi dalam basis perusahaan serta berkaitan dengan tingkat pengembalian investasi. Adapun jenis rasio pasar yang sering digunakan untuk memperkirakan *Stock Return* yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Laba per lembar saham atau sering disebut EPS merupakan laba yang diterima investor dalam setiap lembar saham yang dimilikinya (Astutik, 2013). Adapun indikator dari keberhasilan perusahaan salah satunya adalah EPS, yaitu hasil bagi antara *earning* (*Earning After Tax*) dengan jumlah lembar saham yang diedarkan perusahaan.

Informasi yang terdapat dalam *Earning Per Share* (EPS) perusahaan menunjukkan seberapa banyak total laba bersih perusahaan yang siap didistribusikan kepada semua pemegang saham. Dimana laba yang diterima investor akan semakin besar, apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan bernilai besar, sehingga menunjukkan bahwa situasi operasional perusahaan semakin baik. *Stock Return* dapat dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dengan ditandai oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

PT Surya Citra Media, Tbk melakukan jejak langkahnya pada tahun 1999 yang bergerak di sektor layanan multimedia dan penyiaran. Perusahaan ini terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*), dimana melakukan IPO atau penawaran umum perdana pada 16 juli 2002 dengan kode perusahaan yaitu SCMA di Bursa Efek Indonesia, sebagai suatu usaha untuk memperoleh modal kerja dan modal investasi guna menghasilkan laba, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut bergabung menjadi bagian dalam perkembangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor Pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2020. Ketiga rasio tersebut memiliki hubungan dan saling mempengaruhi terhadap nilai akhir pada laporan keuangan. Berikut penulis paparkan laporan keuangan yang berbentuk tabel dan grafik, guna mengetahui pengolahan data suatu perusahaan :

Tabel 1.1
Return On Investment (ROI) , Earning Per Share (EPS) dan Stock Return
Bagi Para Investor PT Surya Citra Media Tbk, Periode 2011-2020

Periode	Return On Investment (ROI)		Earning Per Share (EPS)		Stock Return	
	Value	Change	Value	Change	Value	Change
2011	0.36		472.08		10,57	
2012	0.31	↓	93.64	↓	-0.71	↓
2013	0.32	↑	87.52	↓	0.21	↑
2014	0.31	↓	99.42	↑	0.36	↑
2015	0.33	↑	104.20	↑	-0.09	↓
2016	0.31	↓	102.65	↓	-0.07	↑
2017	0.245	↓	91.06	↓	-0.09	↓
2018	0.240	↓	101.55	↑	-0.22	↓
2019	0.16	↓	72.91	↓	-0.23	↓
2020	0.17	↑	80.99	↑	0.64	↑

Source: www.scm.co.id Financial Statement SCMA, 2011-2020.

Keterangan :

↑ = Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

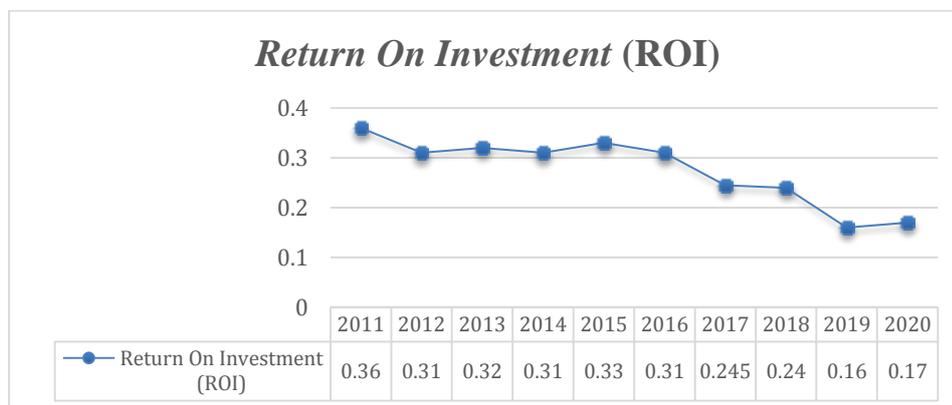
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Stock Return* mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 ketiga variabel mengalami penurunan dengan masing-masing nilai penurunan ROI sebanyak 0,05 sedangkan EPS sebanyak 378,44 dan *Stock Return* sebanyak -11,28. Pada tahun 2013 ROI mengalami kenaikan sebanyak 0,01 dan EPS masih mengalami penurunan sebanyak 6,12 sedangkan *Stock Return* justru mengalami kenaikan sebanyak 0,92.

Pada tahun 2014 ROI kembali mengalami penurunan sebanyak 0,01. Berbanding terbalik dengan ROI, EPS dan *Stock Return* yang mengalami kenaikan sebanyak 11,9 dan 0,15. Selanjutnya di tahun 2015 ROI mengalami kenaikan sebanyak 0,02 diikuti dengan EPS sebanyak 4,78 sementara itu *Stock Return* justru malah mengalami penurunan sebanyak -0,45.

Pada tahun 2016 ROI dan EPS mengalami penurunan sebanyak 0,02 dan 1,55. Sementara *Stock Return* mengalami kenaikan sebanyak 0,02. Selanjutnya pada tahun 2017 ketiga variabel mengalami penurunan kembali dengan masing-masing nilai penurunan *Return on Investment* (ROI) sebanyak 0,07. EPS sebanyak 11,59 serta *Stock Return* sebanyak -0,02.

Di tahun 2018 ROI masih mengalami penurunan yaitu sebanyak 0,01. Berbanding terbalik pada ROI, EPS justru mengalami kenaikan sebanyak 10,49 sementara itu *Stock Return* pun mengalami penurunan kembali sebanyak -0,13. Selanjutnya pada tahun 2019 ROI, EPS dan *Stock Return* mengalami penurunan yaitu ROI sebanyak 0,08, EPS sebanyak 28,64 dan *Stock Return* sebanyak -0,01. Terakhir pada tahun 2020 semua variabel mengalami kenaikan dimana ROI sebanyak 0,01. EPS sebanyak 8,08 serta *Stock Return* sebanyak 0,87.

Tabel diatas menunjukkan ketidakstabilan pergerakan nilai antara *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Return* pada PT Surya Citra Media Tbk. Periode 2011-2020. Berikut peneliti paparkan dalam bentuk gambar untuk melihat hasil perkembangannya :

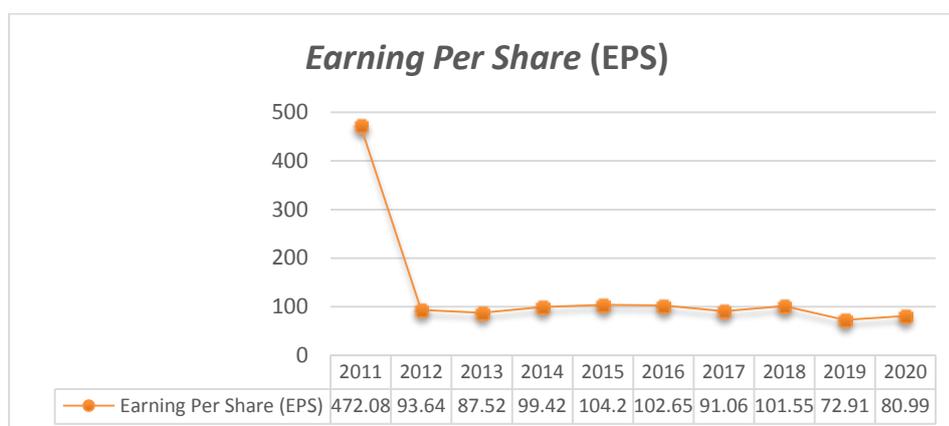


Gambar 1.1
Perkembangan *Return On Investment (ROI)*
PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2011-2020

Dapat dilihat dari gambar diatas, bahwasanya pada variabel X_1 yang diteliti yaitu *Return On Investment (ROI)* pada PT. Surya Citra Media, Tbk. mempunyai perkembangan yang fluktuatif dalam kurun waktu 10 tahun, dimana nilai yang paling tinggi pada *Return On Investment (ROI)* terjadi pada tahun 2011 yakni sebanyak 0,36 dan nilai yang paling rendah berada pada tahun 2019 yakni sebanyak 0,16.

Nilai *Return On Investment (ROI)* yang tinggi menunjukan bahwa kinerja suatu perusahaan baik, hal tersebut akan mendorong para investor untuk melakukan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat dan *Stock Return* yang diperoleh pun akan semakin tinggi.

Pada *financial statement* PT Surya Citra Media Tbk diatas, tahun 2011-2015 *Return On Investment (ROI)* terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup stabil dari tahun ketahun, namun pada tahun 2016-2019 terjadinya penurunan yang cukup signifikan, selanjutnya kenaikan terjadi kembali pada tahun 2020.



Gambar 1.2
Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)
PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2011-2020

Dilihat dari gambar diatas, bahwasanya pada variabel X_2 yang diteliti yaitu *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Surya Citra Media Tbk mempunyai perkembangan yang signifikan. Dimana EPS paling tinggi berada di tahun 2011 yakni sebanyak 472,08 dan EPS yang paling rendah berada pada tahun 2019 yakni sebanyak 72,91.

Nilai suatu *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi, hal tersebut berpengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan, dimana investor akan menjual harga sahamnya, sehingga *Stock Return* yang diterimanya akan semakin tinggi.

Pada *financial statement* PT. Surya Citra Media, Tbk diatas, EPS menurun secara signifikan pada tahun 2012-2013, sedangkan pada tahun 2014-2015 terjadinya kenaikan, setelah itu terjadi penurunan pada tahun 2016-2017. lalu ditahun berikutnya terus mengalami kenaikan dan penurunan hingga tahun 2020.



Gambar 1.3

Perkembangan *Stock Return*

PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2011-2020

Dilihat dari gambar diatas, bahwasanya pada variabel Y yang diteliti yaitu *Stock Return* pada PT. Surya Citra Media Tbk mempunyai perkembangan yang berfluktuatif. Dimana *Stock Return* paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 10,57 dan *Stock Return* paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebanyak -0,71.

Pada data *financial statement* PT Surya Citra Media Tbk diatas, *Stock Return* pada tahun 2012 terjadi penurunan secara signifikan, kemudian pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan, lalu pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan, kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan, namun pada tahun 2017-2019 cenderung terjadi penurunan dari tahun ketahun, dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2020.

Berdasarkan data yang telah disajikan menunjukkan bahwa hampir setiap tahunnya terjadi permasalahan. Dimana ROI, EPS dan *Stock Return* terjadi kenaikan dan penurunan yang tidak sesuai. Bahkan ketika ROI dan *Stock Return* cenderung terjadi penurunan, EPS malah terus terjadi kenaikan dan penurunan. Ketidaksesuaian tersebut terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015,

2016, dan 2018. Dimana kenaikan dan penurunan *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Stock Return*.

Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan teori yang ada. Dimana *Return On Investment* (ROI) yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat, sehingga tingkat kepercayaan Investor semakin tinggi terhadap saham perusahaan, nilai ROI yang tinggi akan meningkatkan nilai *Return*. Selanjutnya Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, akan meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi. Investor akan tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi, dengan demikian *Stock Return* yang diperoleh pun akan semakin tinggi.

Tampak jelas bahwa ketiga variabel ini memiliki keterikatan, dimana ketika nilai *Return On Investment* (ROI) naik, maka *Stock Return* juga naik, dan jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka *Stock Return* juga naik, begitupun sebaliknya. Namun hal berbeda terjadi pada PT. Surya Citra Media Tbk.

Dari pemaparan diatas, menjadi suatu landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Stock Return Bagi Para Investor pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2011-2020).***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara parsial terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara parsial terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor pada PT. Surya Citra Media, Tbk Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2020;

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Stock Return* Bagi Para Investor pada PT. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga kegunaan, baik secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mengembangkan konsep dan teori mengenai *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) serta *Stock Return*;
 - b. Memperkuat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Return*;
 - c. Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan teori *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Stock Return*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan berinvestasi dan alat bantu dalam menganalisis saham;
 - b. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini bisa menjadi perhitungan dalam pengambilan keputusan, hal tersebut bertujuan untuk menentukan strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;

- c. Bagi peneliti, untuk salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

